



## Analisis Kelayakan Bisnis Minuman Es Teh Ditinjau dari Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Kasus Kedai FreshTea di Jl.Hidayatullah Kec. Sangatta Utara)

Mutmainnah.S<sup>1</sup>, Dr.H.Arif Rembang Supu<sup>2</sup>, H.Muhammad Imam Syafi'<sup>3</sup>

Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Email: [innasasra@gmail.com](mailto:innasasra@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arifrembangsupu52@gmail.com](mailto:arifrembangsupu52@gmail.com)<sup>2</sup>, [is5911951@gmail.com](mailto:is5911951@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jln. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, kab. Kutai Timur

Korespondensi penulis: [innasasra@gmail.com](mailto:innasasra@gmail.com)

**Abstract.** *In general, this research aims to assess the business feasibility of iced tea beverages at FreshTea Cafe based on aspects of business feasibility and principles of Islamic economics. This assessment includes an evaluation of the extent to which the business meets feasibility criteria from the perspectives of market, legal, location and environment, human resources, technical and production, as well as financial aspects, while also assessing its alignment with the principles of Islamic economics. Meanwhile, the specific objectives of this research are to analyze the business feasibility of iced tea beverages at FreshTea Cafe based on these aspects of business feasibility, and to evaluate the compatibility of the business practices carried out with the principles of Islamic economics in order to ensure the sustainability of halal, ethical, and competitive enterprises. Based on the research results, it shows that the iced tea business at FreshTea Cafe is feasible to run and develop based on the analysis of business feasibility aspects, such as market demand, legal aspects, location and environment, human resources, technical production, and finance. Stable market demand, a strategic location, effective promotion, and good business management support the sustainability of the business. Financial management is conducted transparently, and human resources are selected with an emphasis on honesty and responsibility. In addition, FreshTea Cafe has implemented the principles of Islamic economics, such as justice, balance, public welfare, monotheism, prohibition of usury, zakat, infaq, charity, waqf, cooperation, and oversight (hisbah). These values are reflected in daily business practices and have a positive impact on customer loyalty and the blessings of the business. Thus, FreshTea is deemed suitable and has the potential as a sustainable iced tea business in line with the principles of Islamic economics.*

**Keywords:** *business feasibility, and the principles of Islamic economics*

**Abstrak.** Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan bisnis minuman es teh di Kedai FreshTea berdasarkan aspek-aspek kelayakan bisnis dan prinsip ekonomi syariah. Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap sejauh mana usaha tersebut memenuhi kriteria kelayakan dari sisi pasar, hukum, lokasi dan lingkungan, sumber daya manusia, teknis dan produksi, serta aspek keuangan, sekaligus menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Sementara itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan bisnis minuman es teh di Kedai FreshTea berdasarkan aspek-aspek kelayakan bisnis tersebut, serta mengevaluasi kesesuaian praktik bisnis yang dijalankan dengan prinsip ekonomi syariah guna memastikan keberlanjutan usaha yang halal, etis, dan berdaya saing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis minuman es teh di Kedai FreshTea layak dijalankan dan dikembangkan berdasarkan analisis aspek kelayakan bisnis, seperti permintaan pasar, hukum, lokasi dan lingkungan, sumber daya manusia, teknis produksi, serta keuangan. Permintaan pasar yang stabil, lokasi strategis, promosi efektif, dan pengelolaan usaha yang baik mendukung keberlanjutan bisnis. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, dan sumber daya manusia dipilih dengan menekankan kejujuran serta tanggung jawab. Selain itu, Kedai FreshTea telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, tauhid, larangan riba, zakat, infaq, sedekah, wakaf, kerja sama, dan pengendalian (hisbah). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik bisnis sehari-hari dan memberikan dampak positif terhadap loyalitas pelanggan serta keberkahan usaha. Dengan demikian, Kedai FreshTea dinilai layak dan potensial sebagai bisnis minuman es teh yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

**Kata kunci:** kelayakan bisnis, dan prinsip ekonomi syariah

## **1. LATAR BELAKANG**

Bisnis merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh berbagai kalangan, baik sebagai produsen, perantara, maupun konsumen. Dalam perspektif makro, kekuatan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kekuatan sektor bisnisnya, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Perkembangan dunia bisnis yang pesat menghadirkan berbagai bentuk usaha yang mampu dijalankan oleh siapa saja, termasuk bisnis di sektor makanan dan minuman, yang kian hari menunjukkan pertumbuhan signifikan.

Salah satu jenis bisnis yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah bisnis minuman kekinian. Di tengah gaya hidup masyarakat modern yang dinamis, minuman menjadi lebih dari sekadar pelepas dahaga, melainkan telah menjadi bagian dari tren, gaya hidup, hingga sarana bersosialisasi, khususnya di kalangan anak muda. Dalam konteks ini, minuman es teh menjadi salah satu produk unggulan yang banyak digemari karena rasanya yang menyegarkan, mudah diterima oleh semua kalangan, dan memiliki harga yang relatif terjangkau.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 produksi teh nasional mencapai 116,51 ribu ton, menandakan adanya dukungan ketersediaan bahan baku untuk industri minuman berbasis teh. Selain itu, proses produksi yang sederhana, modal awal yang terjangkau, serta fleksibilitas dalam lokasi usaha menjadikan bisnis minuman es teh sebagai peluang yang sangat menarik, terutama bagi pelaku usaha pemula.

Salah satu UMKM yang menekuni bidang ini adalah Kedai FreshTea yang berdiri pada 25 Mei 2023 di Jl. Hidayatullah, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Kedai ini menawarkan berbagai varian minuman seperti es teh, bubble tea, milk series, iced coffee, dan fruit series, dengan es teh sebagai menu utama. Meskipun masih tergolong baru, FreshTea telah menerapkan strategi bisnis yang adaptif melalui pelayanan offline dan online, harga yang terjangkau, dan inovasi rasa yang terus dikembangkan.

Namun, dalam menjalankan bisnis tidak hanya diperlukan perencanaan strategis dan keterampilan pemasaran, melainkan juga pertimbangan atas kelayakan bisnis secara menyeluruh. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis menjadi penting dilakukan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan memiliki potensi keuntungan, keberlanjutan, serta mampu bertahan di tengah persaingan pasar. Studi kelayakan ini mencakup aspek pasar dan pemasaran, hukum, lokasi dan lingkungan, sumber daya manusia, teknis dan produksi, serta aspek keuangan.

Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan, yaitu prinsip ekonomi syariah. Sistem ekonomi syariah tidak hanya menilai kelayakan dari sisi keuntungan duniawi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, etika, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan (al-‘adl), keseimbangan (at-tawazun), kemaslahatan (al-maslahah), tauhid, larangan riba, zakat dan sedekah, kerja sama (syirkah), serta prinsip pengendalian (hisbah) menjadi dasar dalam menilai kesesuaian dan keberkahan usaha yang dijalankan.

Kedai FreshTea dinilai relevan sebagai objek penelitian karena telah menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnisnya. Misalnya, dengan menetapkan harga yang adil, membayar upah secara layak, menjaga kejujuran dalam transaksi, menghindari riba, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial. Meskipun menghadapi fluktuasi penjualan antar musim, usaha ini tetap menunjukkan prospek yang menjanjikan secara ekonomi maupun dari sisi kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan suatu analisis kelayakan bisnis minuman es teh ditinjau dari prinsip ekonomi syariah, guna memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai potensi dan nilai keberlanjutan bisnis berbasis syariah di era modern. Oleh karena itu peneliti mengambil judul : “Analisis Kelayakan Bisnis Minuman Es Teh Ditinjau dari Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Kedai FreshTea di Jl. Hidayatullah, Kec. Sangatta Utara)”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *analisis* adalah proses penyelidikan terhadap suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam konteks studi kelayakan bisnis, analisis merupakan metode sistematis untuk mengkaji berbagai aspek usaha secara rinci guna menghasilkan kesimpulan objektif terkait kelayakan suatu rencana bisnis. Analisis diperlukan untuk membedah seluruh komponen usaha, menilai potensi, serta mengidentifikasi tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi sebelum suatu proyek dijalankan. Muhammad Taufiq (2023:3) menjelaskan bahwa analisis merupakan usaha metodologis untuk menilai sesuatu secara rinci guna menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek bisnis secara komprehensif sebelum pelaksanaannya. Sasaran utama

dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat dan risiko yang mungkin timbul, serta menentukan apakah suatu investasi layak dijalankan dari berbagai sisi. Menurut Tomi Satria Sasmu dan Diah Anggeraini Hasri (2021:20), studi kelayakan bisnis mencakup dua kriteria utama, yaitu *biaya* dan *manfaat*, dengan menekankan analisis rasional terhadap sumber daya, dampak lingkungan, serta prospek keberlanjutan.

Manfaat studi kelayakan bisnis meliputi:

- 1) Mengurangi risiko kerugian masa depan.
- 2) Menyusun perencanaan yang matang.
- 3) Mempermudah pelaksanaan dan pengawasan proyek.
- 4) Memastikan kontrol dan pengendalian terhadap penyimpangan pelaksanaan.

Adapun aspek-aspek utama dalam studi kelayakan bisnis meliputi:

- 1) Aspek pasar dan pemasaran: mencakup analisis potensi pasar, strategi promosi, dan pemilihan lokasi strategis.
- 2) Aspek hukum: mencakup perizinan, legalitas usaha, dan kepatuhan terhadap regulasi.
- 3) Aspek lokasi dan lingkungan: menyangkut kesesuaian tempat usaha dengan lingkungan sosial dan ekologis.
- 4) Aspek sumber daya manusia: menilai kompetensi, karakter, dan manajerial tenaga kerja dan pemilik usaha.
- 5) Aspek teknis dan produksi: berkaitan dengan proses produksi, peralatan, serta ketersediaan bahan baku.
- 6) Aspek keuangan: melibatkan perhitungan kebutuhan modal, proyeksi laba, dan manajemen risiko investasi.

## **Ekonomi Syariah**

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial. Sistem ini tidak hanya mengatur cara memperoleh kekayaan, tetapi juga bagaimana kekayaan itu dikelola dan didistribusikan secara adil, serta sesuai dengan maqashid syariah. Prinsip utama ekonomi syariah bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas, yang menekankan integritas moral, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Nasrudin & Solehudin, 2022:7).

Dalam perspektif Islam, bisnis disebut *al-tijarah*, yaitu aktivitas perdagangan yang dilakukan secara halal dan etis. Bisnis tidak semata-mata bertujuan untuk meraih keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip utama ekonomi syariah yang harus diterapkan dalam praktik bisnis antara lain:

- 1) Prinsip keadilan (al-'adl): mencegah eksploitasi dan memastikan hak setiap pihak dalam transaksi.
- 2) Prinsip keseimbangan (at-tawazun): menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi, konsumsi dan produksi.
- 3) Prinsip kemaslahatan (al-maslahah): bisnis harus membawa manfaat luas dan menghindari mudarat.
- 4) Prinsip tauhid: seluruh aktivitas ekonomi dilandasi kesadaran spiritual sebagai bentuk ibadah.
- 5) Prinsip larangan riba: menghindari transaksi ribawi yang merugikan dan tidak adil.
- 6) Prinsip zakat, infaq, sedekah, dan wakaf: sebagai mekanisme distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan.
- 7) Prinsip kerja sama (ta'awun dan syirkah): mendorong kolaborasi yang saling menguntungkan.
- 8) Prinsip pengendalian (hisbah dan akhlak bisnis): memastikan kegiatan ekonomi sesuai syariah melalui kontrol internal dan eksternal.

Prinsip-prinsip tersebut membentuk fondasi etis yang kuat dalam dunia bisnis Islam, yang mengharuskan setiap pelaku usaha untuk jujur, adil, dan bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. (Rahmah,2020:7).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam menganalisis kelayakan bisnis minuman es teh melalui penerapan prinsip ekonomi syariah pada Kedai FreshTea. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif realitas yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada konteks, makna, dan pengalaman dari informan yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada tanggal 29 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025, yang berlokasi di Kedai FreshTea, Jalan Hidayatullah, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena Kedai FreshTea menjadi objek yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu usaha minuman ringan yang berbasis etika bisnis Islam dan sedang berkembang di tengah masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan

pemilik kedai FreshTea, karyawan, serta observasi terhadap operasional dan interaksi dengan pelanggan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti arsip usaha, referensi dari jurnal, buku, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber utama terkait penerapan prinsip ekonomi syariah dan faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan usaha. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kedai, mulai dari cara penyajian produk hingga interaksi dengan konsumen. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan usaha Kedai FreshTea.

Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tematik sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi uji validitas kualitatif, yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan utama untuk memastikan keakuratan data. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi yang rinci dan kontekstual agar hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks serupa. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan terbuka agar dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik bisnis yang dilakukan oleh Kedai FreshTea serta menilai sejauh mana usaha tersebut layak secara ekonomi dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu Kedai FreshTea yang terletak di depan Teras Toko Samboritta, Jl. Hidayatullah, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan

Timur. Kedai FreshTea didirikan pada tanggal 25 Mei 2023 oleh Bapak Irvandi bersama istrinya. Kedai ini menjual berbagai varian minuman seperti Es Teh, Bubble Tea, Milk Series, Ice Coffee, dan Fruit Series untuk memberikan pilihan rasa yang beragam kepada konsumen agar tidak bosan. Kedai FreshTea melayani pembelian secara offline dan online dengan sistem pembayaran tunai maupun QRIS. Sistem penjualan dilakukan secara transparan dan langsung diproses saat konsumen memesan. Jam operasional kedai adalah setiap hari Senin sampai Sabtu, pukul 11.00 hingga 21.00 WITA, sementara hari Minggu ditetapkan sebagai hari libur untuk memberikan waktu istirahat bagi karyawan. Kedai ini memiliki satu orang karyawan perempuan yang bertugas dalam pelayanan dan pemrosesan pesanan, sementara bahan baku disiapkan langsung oleh pemilik.

### **Kelayakan Bisnis Minuman Es Teh di Kedai FreshTea Berdasarkan Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bisnis minuman es teh di Kedai FreshTea dinilai layak untuk dikembangkan. Kelayakan tersebut dianalisis melalui enam aspek utama:

- 1) Aspek Permintaan Pasar : Permintaan terhadap minuman es teh di Kedai FreshTea cukup tinggi, terutama pada jam-jam pulang sekolah dan kerja. Berdasarkan wawancara, pelanggan berasal dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, pekerja, dan masyarakat umum. Strategi promosi melalui media sosial dan promo mingguan seperti "beli 2 gratis 1" setiap hari Jumat efektif dalam menarik pelanggan. Lokasi kedai yang strategis di jalur ramai turut mendukung stabilitas permintaan.
- 2) Aspek Hukum : Dari sisi hukum, kedai ini telah memenuhi legalitas lokasi dengan sistem sewa resmi sebesar Rp450.000 per bulan. Kontrak sewa dibuat secara sah dan memberikan rasa aman dalam menjalankan kegiatan usaha.
- 3) Aspek Lokasi dan Lingkungan : Kedai berada di pinggir jalan utama dan dekat dengan fasilitas umum. Lingkungan sekitar mendukung, bebas dari pesaing langsung, dan dijaga kebersihannya. Kedai juga rutin melakukan pengelolaan sampah dan menjaga kerapian.
- 4) Aspek Sumber Daya Manusia : Proses perekrutan dilakukan langsung oleh pemilik dengan menekankan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Karyawan dilatih untuk menjaga kualitas produk dan keuangan, serta bekerja dengan amanah.
- 5) Aspek teknis dan produksi : Kualitas minuman dijaga melalui penggunaan bahan baku berkualitas dan alat yang bersih. Produksi dilakukan secara higienis dan sesuai standar.

Kendala produksi seperti kekurangan alat atau bahan segera diatasi oleh pemilik dan karyawan.

- 6) Aspek keuangan : Harga produk berkisar antara Rp3.000 hingga Rp15.000 per cup. Gaji karyawan sebesar Rp1.400.000/bulan dan ada bonus tambahan. Estimasi laba bersih per bulan mencapai Rp3.922.000. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dengan pencatatan yang tertib.

### **Kelayakan bisnis minuman es teh berdasarkan prinsip ekonomi syariah**

Kedai FreshTea juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan usahanya:

- 1) Prinsip Keadilan : Kedai menetapkan harga yang adil dan memperlakukan karyawan serta konsumen secara setara. Pelayanan dilakukan tanpa diskriminasi dan karyawan mendapatkan upah layak.
- 2) Prinsip Keseimbangan :Keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial diterapkan dengan menjaga lingkungan, memberikan pelayanan yang baik, serta tidak melakukan promosi yang menyesatkan.
- 3) Prinsip Kemaslahatan : Usaha ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan produk berkualitas dengan harga terjangkau. Interaksi sosial yang baik menunjukkan dampak positif bagi lingkungan sekitar.
- 4) Prinsip Tauhid : Seluruh kegiatan usaha dilandasi oleh nilai spiritual sebagai bentuk ibadah. Pemilik menjaga kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis.
- 5) Prinsip Larangan Riba : Usaha dijalankan tanpa pinjaman berbunga, modal berasal dari dana pribadi dan hasil usaha. Sistem pembayaran dilakukan secara tunai dan non-tunai tanpa unsur riba.
- 6) Prinsip Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf : Sebagian keuntungan disisihkan untuk infaq dan sedekah. Kedai juga terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu masyarakat sekitar.
- 7) Prinsip Kerja Sama (Ta'awun dan Syirkah) : Terdapat kerja sama yang saling menguntungkan dengan pedagang di sekitar kedai, seperti penjual sate, sehingga tidak terjadi persaingan tetapi saling mendukung.
- 8) Prinsip Pengendalian (Hisbah dan Akhlak Bisnis): Pengawasan dilakukan melalui pembiasaan kejujuran dan keterbukaan dalam usaha. Pelayanan kepada pelanggan menunjukkan akhlak bisnis yang baik dan profesional.



Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan dan prinsip ekonomi syariah, dapat disimpulkan bahwa bisnis Kedai FreshTea layak dijalankan dan dikembangkan, baik dari sisi ekonomi maupun etika Islam.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bisnis minuman es teh di Kedai FreshTea dinilai layak untuk dikembangkan berdasarkan analisis aspek kelayakan bisnis yang mencakup permintaan pasar, hukum, lokasi dan lingkungan, sumber daya manusia, teknis produksi, serta keuangan. Permintaan pasar yang stabil, lokasi strategis, proses produksi yang higienis, serta pengelolaan keuangan yang transparan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan usaha ini. Selain itu, Kedai FreshTea juga telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan operasionalnya, seperti keadilan dalam penetapan harga dan upah, pengelolaan usaha tanpa riba, kepedulian sosial melalui sedekah dan zakat, serta penerapan nilai kejujuran dan amanah.

Peneliti menyarankan agar pemilik usaha tetap mempertahankan praktik bisnis yang sudah berjalan dengan baik, khususnya dalam menjaga kualitas produk dan pelayanan. Penerapan prinsip syariah juga perlu terus dikembangkan agar menciptakan nilai keberkahan serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian yang lebih luas terkait kepuasan pelanggan dan strategi bersaing, serta memperluas wilayah penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi lebih luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup geografis yang hanya terbatas pada satu kedai, belum mendalami aspek persaingan secara menyeluruh, dan analisis keuangan yang masih bersifat sederhana. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan guna memperkaya kajian dan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan UMKM sejenis di wilayah lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R., Aini, S. N., Romaisyah, L., & Lestari, S. R. M. (2024). Analisis studi kelayakan pengembangan bisnis dalam keputusan ekspansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 13(1), 4. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2110>
- A.M, Huberman. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Amelia, R., Fadillah, N., Novianti, D., & Zandra, N. S. (2024). Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam sistem perbankan Islam. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 3.

- Devani, L., & Pratama, C. D. (2023). Studi kelayakan bisnis minuman Thai Tea untuk keberlanjutan bisnis. *Jurnal Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 2.
- Dzaki, H., & Abadi, T. (2023). Analisis studi kelayakan bisnis usaha kedai es coklat (Studi kasus usaha es coklat di Kajen). *Bisnis dan Manajemen*, 1, 36.
- Fadillah, F. (2023). Sistem sosial ekonomi dalam lingkungan kerja Es Teh Indonesia cabang Jalan Jawa, Jember. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.159>
- Fuadiyah, T., Rohman, A., JL Raya Telang, Kec Kamal, Kab Bangkalan, Jawa Timur, & Korespondensi Penulis. (2024). PT. Media Akademik Publisher: Analisis studi kelayakan bisnis dalam perspektif Islam pada UMKM minuman GRISSETEA di Gresik. *Jurnal Media Akademik*, 2(6).
- J.J., Moleong. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E. M. (2022). Tauhid sebagai asas ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 4.
- Rachmawati, T. (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Prodi Ilmu Administrasi*, (1), 13–15.
- Rahmah, S. (2020). Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam bisnis. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4253>
- Novitasari, R. (2024). Analisis kelayakan bisnis budidaya alpukat Siger 1 Ratu Puan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. *Ayan*, 15(1), 36.
- Sasmi, T. S., & Hasri, D. A. (2021). Studi kelayakan bisnis the Benalu Ocha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.37673/jebi.v6i02.1498>
- Taufiq, M. (2023). *Analisis sistem informasi: Konsep, metodologi, dan pendekatan*. Yogyakarta: CV. Ananta Vidya.
- Triwibowo, A., & Adam, M. A. (2023). Etika bisnis Islam dalam praktek bisnis di era digital ekonomi. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.58561/margin.v2i1.65>